

ABSTRAK

Hubungan Bias Optimisme Dan Tingkat Kecemasan Terpapar Virus COVID-19 Pada Masyarakat Yang Bekerja Di Luar Rumah Selama Pandemi COVID-19 serta Tinjauannya Dalam Islam

Pandemi COVID-19 berdampak kepada pola pikir dan kesehatan psikologis masyarakat yang bekerja di luar rumah. Pertama masyarakat mengalami bias optimisme dalam berpikir positif, individu berpikir tidak akan mengalami peristiwa negatif dan kemungkinan mengenai risiko penyakit diri sendiri lebih rendah dibandingkan individu lainnya. Kedua, masyarakat mengalami dampak psikologis akibat dari pandemi COVID-19 ini salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan disebabkan oleh faktor kognitif pribadi, faktor lingkungan dan faktor proses belajar sedangkan, bias optimisme disebabkan oleh tingkat optimisme yang berlebihan, pengalaman dengan sesuatu dan pengendalian diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara bias optimisme dengan tingkat kecemasan pada masyarakat yang bekerja di luar rumah pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah partisipan 101 masyarakat yang bekerja di luar rumah selama pandemi COVID-19 dengan teknik pengambilan sample *accidental sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala dalam penelitian Park, Ju, Ohs Dan Hinsley (2020) untuk bias optimisme dan DASS-21 untuk kecemasan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi dengan *spearman rank*. Hasil penelitian ini menunjukkan bias optimisme dan tingkat kecemasan berkorelasi negatif, artinya semakin tinggi bias optimisme maka individu semakin rendah dalam mengalami kecemasan terhadap risiko tertularnya virus COVID-19. Dalam perspektif Islam, tidak terdapat hubungan antara bias optimisme dengan kecemasan masyarakat terpapar virus COVID-19.

Kata Kunci: *Bias Optimisme*, kecemasan